



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan tentang tenaga kerja wanita pada industri batik tulis *Garutan*. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode *historis* atau metode sejarah dengan menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi serta wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1986: 32). Pendapat lain mengatakan bahwa metode *historis* adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 1996: 63). Pengertian yang lebih khusus dikemukakan oleh Garraghan yang dikutip oleh Abdurahman (1999: 43-44), bahwa penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian sejarah, metode *historis* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara

kronologis, melainkan dilakukan dengan ditunjang kajian atau analisis dengan penggunaan teori. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber penulisan skripsi ini berasal dari masa lampau. Adapun langkah-langkah penelitian dalam metode historis ini meliputi :

1. Heuristik, suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber setelah terlebih dahulu dilakukan pemilihan topik untuk penelitian.
2. Kritik sumber (verifikasi), yaitu menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik bentuk maupun isinya. Verifikasi terbagi menjadi dua yaitu otentisitas atau keaslian sumber (kritik eksternal) dan kredibilitas atau kritik internal.
3. Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta yang diperoleh selama penelitian.
4. Historiografi, merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan yang utuh.

Metode *historis* yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendekat antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa ilmu sosial seperti sosiologi-antropologi dengan memakai konsep-konsep seperti gender, nilai-nilai tradisi, mobilitas sosial

dan lain-lain dalam menganalisis permasalahan dalam skripsi ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa konsep ekonomi seperti upah, mata pencaharian untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara gender dengan tingkat kesejahteraan tenaga kerja wanita. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang akan dibahas baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 1996: 201).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mencoba untuk memaparkan beberapa langkah kegiatan yang harus ditempuh sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1. Persiapan Penelititan

Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa hal yang peneliti lakukan dalam tahap ini. Langkah awal dari proses ini adalah penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik yang digunakan adalah studi literatur, dokumentasi dan wawancara.

Peneliti mencari sumber tertulis yang relevan dan ada korelasinya dengan permasalahan yang dikaji baik dari buku-buku maupun artikel dan hasil karya ilmiah lain seperti skripsi. Persiapan penelitian yang dilakukan terdiri dari langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain:

3.1.1. Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah menentukan tema. Peneliti mengajukan tema mengenai sejarah lokal yang kemudian dijabarkan dalam judul "Kehidupan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Batik Tulis *Garutan* Tahun 1967-1985" kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah, FPIPS UPI. Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, peneliti mulai menyusun suatu rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dan fakta mengenai tema yang akan dikaji. Peneliti membaca sumber-sumber tertulis dan melakukan wawancara dengan beberapa tenaga kerja wanita mengenai permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya, setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi. Pada dasarnya sistematika dari proposal rencana penelitian ini memuat:

- a. Judul penelitian.
- b. Latar belakang masalah dalam bentuk deskriptif.
- c. Rumusan dan pembatasan masalah.
- d. Tujuan penelitian.
- e. Tinjauan pustaka yang berisi mengenai daftar literatur yang digunakan.

- f. Metodologi penelitian yang dipaparkan secara singkat.
- g. Sistematika penulisan.

Proposal penelitian yang telah dibuat kemudian diajukan kepada TPPS. Setelah dilakukan beberapa revisi baik judul maupun isinya maka terjadi perubahan judul yang berkaitan dengan tahun kajian yaitu “Kehidupan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Batik Tulis *Garutan* Tahun 1967-1986: Kajian Sosial-Ekonomi”. Proposal tersebut disetujui dan dipertimbangkan dalam seminar pra rancangan penelitian/penulisan skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No. 412/ TPPS/ JPS/ 2007, serta penunjukkan calon pembimbing I dan pembimbing II. Seminar dilaksanakan tanggal 28 Maret 2007 dan selanjutnya dikeluarkan surat keputusan dari TPPS untuk penunjukkan pembimbing I dan pembimbing II.

3.1.3. Mengurus Perijinan

Mengurus perijinan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mulai memilih lembaga/instansi yang dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Pengurusan surat perijinan dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan kepada bagian Akademik FPIPS untuk memperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Adapun surat-surat perijinan tersebut ditujukan kepada:

1. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kabupaten Garut.
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut.
3. Perpustakaan Daerah Kabupaten Garut.

3.1.4. Proses Bimbingan

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan proses bimbingan baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II. Proses bimbingan ini merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan dalam menemukan langkah yang tepat dalam penyusunan skripsi. Peneliti dapat berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi untuk mendapatkan arahan baik berupa komentar ataupun perbaikan dari kedua pembimbing.

3.1.5. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang penting untuk kelancaran proses penelitian. Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, perlengkapan penelitian ini harus dipersiapkan dengan baik. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian diantaranya:

1. Surat ijin.
2. Instrumen wawancara.
3. Alat perekam dan kaset.
4. Kamera foto.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dalam rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menempuh beberapa tahapan seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

3.2.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah kegiatan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan data mengenai kondisi tenaga kerja wanita di industri batik tulis *Garutan*, maka sumber sejarah yang dipergunakan berupa sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis diperlukan dalam penelitian ini sebagai rujukan, sedangkan sumber lisan digunakan apabila sumber tertulis mengenai permasalahan yang dikaji dirasa masih kurang, oleh karenanya peneliti menjadikan sumber lisan sebagai rujukan. Dalam penulisan skripsi ini peneliti lebih banyak menggunakan sumber lisan. Hal ini disebabkan keterbatasan sumber tertulis yang mengkaji tentang masalah pekerja batik tulis *Garutan*, selain itu karena waktu kajian dalam penelitian ini adalah pada tahun 1967-1986 memungkinkan masih terdapat narasumber yang bisa memberikan keterangan tentang perkembangan batik tulis *Garutan* termasuk didalamnya tentang kehidupan tenaga kerjanya. Permasalahan selanjutnya adalah sangat jarang

sekali narasumber yang menulis atau mendokumentasikan sejarah kehidupannya.

3.2.1.1. Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber tersebut berupa buku, artikel, dokumen maupun karya tulis ilmiah yang relevan. Untuk memperoleh sumber-sumber tertulis, peneliti melakukan kunjungan ke beberapa tempat seperti Perpustakaan UPI, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Daerah Garut dan Perpustakaan Gedung Sate. Dari kunjungan ke beberapa perpustakaan tersebut, peneliti mendapatkan beberapa buku terutama yang membahas tentang peranan wanita. Buku-buku tersebut antara lain, Getar Gender (Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum dan HAM), buku pertama dan Getar Gender (Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga), buku kedua karya Nunuk P. Muniarti (2004), Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia karya Hardjito Notopuro (1974), Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa karya Pudjiwati Sajogyo (1985), Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum dan Masyarakat karya N. Suwondo (1981).

Selain buku-buku yang membahas tentang peranan wanita, peneliti juga mendapatkan buku tentang kebudayaan terutama budaya Sunda yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang menjadi objek kajian peneliti. Buku

karya Edi S. Ekadjati (1980) tersebut berjudul Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya. Buku-buku yang membahas perubahan-perubahan sosial dan industri kecil seperti Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia karya Agus Salim (2002), Sosiologi Suatu Pengantar karya Soerjono Soekanto (1990), Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial karya Phil A. Susanto (1985), Perubahan Sosial dan Pembangunan karya Suwarsono dan Alvin Y (2000), Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan karya Irsan Azhary (1991) dan Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat Pendekatan Kebutuhan Pokok karya C Lempelius dan Gert T (1979).

Peneliti juga mengunjungi instansi-instansi pemerintah yang terkait selain mengunjungi perpustakaan-perpustakaan di atas. Instansi-instansi pemerintah yang dikunjungi diantaranya Badan Pusat Statistik Kab. Garut, Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Garut. Sumber-sumber yang peneliti dapatkan dari tempat-tempat tersebut tidak berbeda jauh dengan sumber yang telah didapatkan dari beberapa perpustakaan. Kebanyakan buku-buku yang diperoleh hampir sama dengan yang ada di perpustakaan-perpustakaan yang telah dikunjungi.

3.2.1.2. Pengumpulan Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan dengan mencari narasumber yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Proses mencari narasumber tersebut dilakukan dengan cara mendatangi instansi terkait seperti Departemen Tenaga

Kerja dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang dapat memberikan petunjuk daerah mana saja yang terdapat industri batik tulis *Garutan*. Langkah selanjutnya peneliti mendatangi industri rumah tangga yang memproduksi batik tulis *Garutan*, dan kemudian memperoleh narasumber yang dahulunya merupakan pekerja batik tulis *Garutan*.

Pada tahap ini peneliti menggunakan sejarah lisan (*oral history*) untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan teknik wawancara. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data didasarkan pada pertimbangan bahwa sumber tertulis mengenai tenaga kerja wanita dalam industri batik masih sangat kurang bahkan belum ada yang mengkaji secara khusus. Selain itu, penggunaan teknik wawancara juga dilakukan atas pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami peristiwa pada masa lampau, terutama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu mereka yang terlibat dalam industri batik tulis *Garutan* khususnya tenaga kerja wanita. Saksi dan pelaku dalam kegiatan ini bercerita tentang berbagai peristiwa yang dialaminya, disaksikannya, dilihatnya bahkan dirasakannya pada masa lampau (Kartawiriaputra, 1996:3).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti dan narasumber menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Selain itu peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan untuk merekam dan mencatat semua informasi yang dipaparkan oleh narasumber. Narasumber tersebut terdiri dari berbagai golongan pekerjaan dalam industri batik tulis *Garutan* antara lain pelukis batik, pembuat motif, pencelup warna serta pemilik dari industri batik

tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai sumber lisan dapat dilihat pada daftar narasumber. Peneliti juga membuat instrument penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Bentuk pertanyaan dalam penelitian ini bersifat terbuka, dimana pilihan jawabannya tidak disediakan. Narasumber dapat memberikan jawabannya secara terurai sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajukan pertanyaan baru jika jawaban yang diberikan narasumber dirasakan masih kurang.

Para narasumber yang peneliti wawancarai diantaranya tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri batik tulis *Garutan*. Oleh karena pada kurun waktu 1967-1986 mereka telah bekerja pada industri tersebut, maka mereka dipilih untuk menjadi narasumber mewakili pekerja lainnya. Para narasumber ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi mereka di tempat kerja maupun dilingkungan masyarakat dan keluarga pada kurun waktu 1967-1986.

3.2.2. Kritik Sumber

Setelah melakukan langkah heuristik (pengumpulan sumber) baik pengumpulan sumber tertulis maupun sumber lisan, peneliti kemudian melakukan tahapan selanjutnya yaitu kritik sumber. Data dan informasi yang telah peneliti peroleh diselidiki kesesuaian, keterkaitan dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal. Terdapat lima pertanyaan yang harus

digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah ?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 1996: 104-105).

Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 1996: 118). Kritik sumber terbagi dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan internal.

Kritik eksternal merupakan suatu cara dalam melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal dilakukan untuk meneliti asal usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh

orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 105). Kritik internal adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber. Hal ini didasarkan atas penemuan dan penyelidikan bahwa arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami, sehingga sumber yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi (Sjamsuddin, 1996: 111).

3.2.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber terutama yang berbentuk dokumen. Peneliti juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu dengan cara melakukan uji kelayakan dengan cara verifikasi dan pengklasifikasian buku. Salah satunya dengan cara melihat tahun terbit buku tersebut, karena kekinian tahun terbitnya maka semakin bagus kualitas yang didapat dalam buku tersebut, serta keyakinan dari peneliti bahwa dokumen-dokumen tersebut memang dikeluarkan oleh instansi terkait.

Kritik eksternal juga dilakukan terhadap sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengidentifikasian terhadap narasumber, apakah betul mengetahui dan mengalami peristiwa sejarah yang sedang dikaji oleh peneliti. Untuk itu diperhatikan faktor usia, kondisi fisik dan perilaku narasumber, apakah mengatakan yang sebenarnya (jujur) dan yang terpenting adalah daya ingat narasumber, karena akan sangat menentukan informasi yang akan diberikannya.

3.2.2.2. Kritik Internal

Peneliti melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis untuk memperoleh fakta secara objektif. Kritik internal terhadap sumber tertulis tersebut dilakukan dengan membandingkan antara sumber-sumber yang telah terkumpul dan menentukan sumber yang relevan dan akurat dengan permasalahan yang dikaji.

Selain melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis, peneliti juga melakukan kritik internal terhadap sumber lisan yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dari narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya (*cross checking*) untuk meminimalisir subjektivitas dalam penulisan sejarah. Hal yang perlu diperhatikan disini adalah kredibilitas narasumber dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasinya seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 1996: 115). Selain itu peneliti juga melakukan kaji banding antara sumber lisan dengan sumber tertulis. Kaji banding ini dilakukan untuk mendapatkan kebenaran dari fakta yang didapat baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah menyelesaikan tahapan kritik sumber, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah interpretasi. Pada tahap ini peneliti mulai mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta yang telah teruji kebenarannya.

Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2001: 131). Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memilah dan menafsirkan berbagai fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyusun fakta dan menghubungkan satu dengan yang lainnya sehingga terbentuk fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai kehidupan tenaga kerja wanita pada industri batik tulis *Garutan* tahun 1967-1986.

Dalam melaksanakan tahapan ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu suatu bentuk pendekatan dalam sejarah yang menggunakan bantuan disiplin-disiplin lain (ilmu-ilmu sosial) dalam analisis-analisisnya (Sjamsuddin, 1996: 232). Pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa konsep ilmu sosiologi, antropologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji seperti peranan sosial, mobilitas sosial dan perubahan sosial. Ilmu antropologi menjelaskan nilai-nilai yang mendasari perilaku dan gaya hidup masyarakat setempat, sistem kepercayaan masyarakat dan sebagainya.

Selain itu, peneliti menggunakan konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Fakih, 2006: 8). Konsep tersebut digunakan untuk mempertajam analisis tentang kondisi tenaga kerja wanita di industri batik tulis *Garutan* tahun 1967-1986.

3.3. Historiografi

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah membuat suatu rangkaian atau penulisan laporan penelitian dari seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang dalam metodologi sejarah disebut historiografi. Kegiatan ini merupakan cara utama dalam memahami sejarah dengan menggunakan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan sintesis dari seluruh penelitian yang dilakukan dalam suatu penulisan utuh (Sjamsuddin, 1996: 153).

Penulisan laporan ini dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan atau teknik penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.